

## **PERAN DAN RELASI PEREMPUAN TERHADAP LINGKUNGAN DALAM CERPEN INDONESIA MUTAKHIR**

### ***THE ROLE AND RELATIONSHIP OF WOMEN WITH THE ENVIRONMENT IN CONTEMPORARY INDONESIAN SHORT STORIES***

Fajar Kurnia<sup>1</sup>, Else Liliani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta  
[fajarkurnia.2020@student.uny.ac.id](mailto:fajarkurnia.2020@student.uny.ac.id), [else\\_l@uny.ac.id](mailto:else_l@uny.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran perempuan terhadap lingkungan dan relasi antara perempuan dan lingkungan dalam cerpen-cerpen tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan sumber data dari cerpen-cerpen seperti “Malam Arwah” (*Koran Tempo*, 2023) karya Risda Nur Widia, “Sumur Pandan” (*Solopos*, 2023) karya Sekar Mayang, “Dilalap dalam Lelap” (*Kompas*, 2023) karya Miranda Seftiana, “Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah” (*Kompas*, 2021) karya Rizqi Turama, “Perempuan Bunga” (*Kedaulatan Rakyat*, 2021) karya Rumadi, dan “Perempuan yang Mencintai Pohon” (*Tanjungpinang Pos*, 2020) karya Wahid Kurniawan. Hasil penelitian menunjukkan empat peran perempuan terhadap lingkungan: menjaga, mengelola, menghidupkan, dan melindungi. Selain itu, terdapat tiga bentuk relasi antara perempuan dan lingkungan, yaitu superordinatif, subordinatif, dan koordinatif. Relasi superordinatif menggambarkan dominasi alam terhadap manusia, subordinatif menggambarkan dominasi manusia terhadap alam, sementara koordinatif mencerminkan hubungan yang seimbang antara keduanya. Penelitian ini menegaskan pentingnya kontribusi perempuan dalam menjaga keseimbangan antara manusia dan alam, serta memperkuat kesadaran akan hubungan harmonis antara keduanya dalam konteks ekofeminisme.

**Kata Kunci:** Cerpen Indonesia, Ekofeminisme, Lingkungan, Peran Perempuan, Relasi Perempuan

#### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the role of women in relation to the environment and the relationship between women and the environment in the selected short stories. The approach used is qualitative descriptive, with data sources taken from short stories such as “Malam Arwah” (Koran Tempo, 2023) by Risda Nur Widia, “Sumur Pandan” (Solopos, 2023) by Sekar Mayang, Dilalap dalam Lelap (Kompas, 2023) by Miranda Seftiana, “Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah” (Kompas, 2021) by Rizqi Turama, “Perempuan Bunga” (Kedaulatan Rakyat, 2021) by Rumadi, and “Perempuan yang Mencintai Pohon” (Tanjungpinang Pos, 2020) by Wahid Kurniawan. The results show four roles of women towards the environment: preserving, managing, revitalizing, and protecting. In addition, three forms of relationships between women and the environment are identified: superordinative, subordinative, and coordinative. The superordinative relationship illustrates the dominance of nature over humans, the subordinative relationship shows the dominance of humans over nature, while the coordinative relationship reflects a balanced interaction between both. This study emphasizes the important contribution of women in maintaining the balance between humans and nature, as well as raising awareness of their harmonious relationship in the context of ecofeminism.*

**Keywords:** Indonesian Short Stories, Ecofeminism, Environment, Women's Roles, Women's Relationships.

#### **PENDAHULUAN**

Perkembangan sastra Indonesia semakin pesat seiring dengan meningkatnya minat generasi muda terhadap sastra, khususnya cerpen. Cerpen, sebagai karya fiksi

berbentuk prosa yang singkat, padat, dan jelas, berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, ide, serta pengalaman penulis. Cerpen sering kali mengangkat tema-tema sosial, salah satunya ekofeminisme, yang menghubungkan isu ekologi dengan perempuan.

Ekofeminisme memandang perempuan sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penulis cerpen sering mengangkat tema ini untuk menggambarkan relasi antara perempuan dan alam, serta untuk menyuarakan kritik terhadap kerusakan alam yang semakin parah. Beberapa cerpen yang dimuat dalam koran-koran Indonesia antara 2020-2023, seperti “Malam Arwah” karya Risda Nur Widia dan “Perempuan yang Mencintai Pohon” karya Wahid Kurniawan, menggambarkan peran perempuan dalam menjaga dan melestarikan alam.

Ekofeminisme sendiri menggabungkan dua aspek, yaitu ekologi dan feminisme, yang diperkenalkan oleh Francoise d'Eaubonne pada 1974. Dalam kritik sastra, ekofeminisme mengangkat hubungan antara penindasan terhadap perempuan dan eksploitasi alam, menentang paradigma dominan yang merugikan keduanya. Dalam konteks Indonesia, meskipun perempuan cenderung lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan, mereka sering terpinggirkan dalam pengelolaan sumber daya alam akibat norma sosial yang mengutamakan laki-laki dalam sektor-sektor tertentu seperti pertanian dan perikanan.

Penelitian ini berfokus pada cerpen-cerpen yang dimuat di koran antara 2020-2023, dengan menggunakan pendekatan ekofeminisme untuk menganalisis peran dan relasi perempuan terhadap lingkungan. Cerpen-cerpen tersebut menggambarkan bagaimana perempuan, meski sering kali terpinggirkan dalam pengelolaan sumber daya alam, tetap memiliki peran penting dalam pelestarian alam, baik secara praktis maupun emosional. Analisis ini bertujuan untuk memahami dinamika hubungan gender dan lingkungan, serta bagaimana isu ekofeminisme diangkat dalam karya sastra

yang mempengaruhi pandangan publik terhadap tantangan lingkungan di Indonesia.

Dengan menggunakan cerpen koran sebagai objek penelitian, penelitian ini tidak hanya mencerminkan pandangan ekofeminisme dalam konteks sosial Indonesia terkini, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana isu lingkungan dan peran perempuan dapat lebih dikenal dan dihargai dalam masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami kenyataan sosial secara umum Sugiyono (2022). Sukmadinata (2011) menambahkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan fenomena alamiah atau rekayasa manusia, dengan fokus pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian ini mendeskripsikan refleksi peran dan relasi perempuan terhadap lingkungan dalam cerpen Indonesia mutakhir tahun 2020-2023, dengan menggunakan kerangka teori ekofeminisme untuk memahami representasi peran dan relasi yang menjadi fokus penelitian.

Objek penelitian terdiri dari objek material dan objek formal. Menurut Soeratro (1990), objek material dalam penelitian sastra mencakup semua bentuk kegiatan penelitian, sementara objek formal ditentukan oleh sudut pandang peneliti. Dalam penelitian ini, objek materialnya adalah cerpen Indonesia mutakhir yang dimuat di koran-koran pada 2020-2023, seperti “Malam Arwah” (*Koran Tempo*, 2023), “Sumur Pandan” (*Solopos*, 2023), dan lainnya. Objek formalnya adalah teks-teks yang mengandung refleksi peran perempuan terhadap lingkungan dalam cerpen-cerpen tersebut.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa cerpen-cerpen yang

dimuat di koran-koran, seperti “Malam Arwah” (2023), “Sumur Pandan” (2023), “Dilalap dalam Lelap” (2023), “Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah” (2021), “Perempuan Bunga” (2021), dan “Perempuan yang Mencintai Pohon” (2020), yang dipilih dengan purposive sampling. Sumber data sekunder adalah jurnal-jurnal terkait ekologi perempuan dan buku-buku ekofeminisme yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data teknik baca dan citat. Analisis data dilakukan melalui proses pembacaan, tabulasi, dan inferensi.

## HASIL

Dalam penelitian ini, berhasil mengumpulkan 33 data peran perempuan dan 57 data relasi perempuan terhadap lingkungan dalam cerpen Indonesia tahun 2020-2023. Para pengarang menyoroiti berbagai peran perempuan, seperti upaya menjaga lingkungan, yang tercermin dalam tindakan dan perilaku tokoh perempuan di setiap cerita. Selain itu, relasi perempuan yang ditemukan ada tiga bentuk, seperti superordinatif, subordinatif, dan koordinatif.

## DISKUSI

### PERAN PEREMPUAN TERHADAP LINGKUNGAN DALAM CERPEN INDONESIA MUTAKHIR TAHUN 2020-2023

Cerpen-cerpen Indonesia terbaru dari 2020 hingga 2023, seperti “*Malam Arwah*” (Risda Nur Widia, 2023), “*Sumur Pandan*” (Sekar Mayang, 2023), “*Dilalap dalam Lelap*” (Miranda Seftiana, 2023), “*Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah*” (Rizqi Turama, 2021), “*Perempuan Bunga*” (Rumadi, 2021), dan “*Perempuan yang Mencintai Pohon*” (Wahid Kurniawan, 2020),

baik secara eksplisit maupun implisit, menyentuh isu ekofeminisme. Analisis menunjukkan bahwa cerita-cerita ini menggambarkan kontribusi perempuan dalam merawat dan menjaga lingkungan, menyoroiti peran mereka yang penting dalam kaitannya dengan alam. Berikut penjabarannya.

#### A. Cerpen “Malam Arwah” (*Koran Tempo*, 2023) Karya Risda Nur Widia

Dalam cerpen “*Malam Arwah*”, tokoh utama Takara Kairi memiliki peran terhadap lingkungan yang dipengaruhi oleh suaminya. Suaminya, yang masa kecilnya dilanda kesedihan akibat tidak mendapatkan kasih sayang dari ibu kandungnya, akhirnya menjalin hubungan dengan tumbuhan. Sebelum meninggal, suaminya berwasiat untuk dikuburkan di bawah pohon elm di halaman rumah. Hal ini memengaruhi Takara Kairi dalam menjaga dan merawat lingkungan di sekitarnya. Tokoh Takara Kairi, bersama nenek, merupakan dua tokoh perempuan yang memiliki peran signifikan terhadap lingkungan, baik secara langsung maupun dalam konteks emosional terhadap alam. Adapun analisis peran perempuan terhadap lingkungan dijabarkan sebagai berikut.

(06) Pria itu bahkan dicampakkan ke rumah neneknya di Osaka bersama pot-pot berisi bunga Ibunya. Ia akhirnya hanya tumbuh dengan pot-pot berisi bunga-bunga milik ibunya. (Widia, 2023)

Kutipan ini menggambarkan peran perempuan dalam hubungan dengan alam melalui simbol pot bunga milik ibu, yang mencerminkan hubungan emosional antara pria dan ibunya serta kontribusi perempuan dalam merawat alam. Pot bunga melambangkan kehidupan dan pertumbuhan, menunjukkan bagaimana perempuan mengajarkan pentingnya merawat flora. Selain itu, bagian tentang pria yang "dicampakkan ke rumah nenek"

mencerminkan pengabaian hubungan lebih luas, dengan rumah nenek dan pot bunga sebagai simbol ruang yang dipelihara oleh perempuan. Secara keseluruhan, kutipan ini menyoroiti bagaimana perempuan berperan dalam menjaga hubungan manusia dengan alam dan mentransmisikan nilai-nilai lingkungan antar generasi.

B. Cerpen “Sumur Pandan” (*Solopos*, 2023) karya Sekar Mayang

Dalam cerpen ini, tokoh perempuan penjaga Sumur Pandan memiliki peran terhadap lingkungan, berbeda dengan tokoh ibu yang hanya melarang. Sosok perempuan penjaga sumur bertugas menjaga area sumur dari anak-anak yang tidak seharusnya datang ke tempat tersebut. Ia berfungsi sebagai pelindung alam, menjaga keseimbangan dan mencegah kerusakan atau bahaya yang bisa terjadi. Melalui perannya, sosok perempuan ini menggambarkan bagaimana perempuan dapat berperan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan, serta menjaga hubungan manusia dengan alam agar tetap harmonis. Adapun analisis peran perempuan terhadap lingkungan dijabarkan sebagai berikut.

(05) “Aku memanggilmu sejak usiamu menginjak sembilan tahun. Hanya saja, justru anak-anak lain yang datang. Ibu mu tidak pernah menyerah.” (Mayang, 2023)

Kutipan ini menggambarkan sosok perempuan penjaga Sumur Pandan sebagai pelindung alam dengan keterikatan emosional terhadap Bimo. Kalimat “Aku memanggilmu sejak usiamu menginjak sembilan tahun” menunjukkan usahanya menjalin hubungan dengan Bimo, sementara “Hanya saja, justru anak-anak lain yang datang” mencerminkan ketidakpedulian terhadap alam. Pernyataan

“Ibu mu tidak pernah menyerah” menekankan peran perempuan sebagai pengasuh yang tak kenal lelah, baik dalam bentuk hantu maupun ibu dalam kehidupan nyata. Secara keseluruhan, perempuan ini menjadi simbol pelestarian alam, menggambarkan tanggung jawab perempuan dalam menjaga lingkungan dan pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan alam untuk generasi mendatang.

C. Cerpen “Dilalap dalam Lelap” (*Kompas*, 2023) karya Miranda Seftiana

Dalam cerpen “*Dilalap dalam Lelap*”, tokoh Uma dan Lindung, yang merupakan Orang Utan, menggambarkan peran perempuan dalam menghadapi kerusakan lingkungan akibat ulah manusia, seperti kebakaran hutan untuk membuka lahan. Setelah kematian Abah, Uma harus mandiri mencari makan di hutan, yang menunjukkan adaptasi dan ketahanan perempuan dalam menghadapi perubahan lingkungan yang merugikan. Meskipun ada tokoh perempuan lain, Sandu, ia tidak berperan dalam menjaga atau berinteraksi dengan lingkungan. Uma, sebagai tokoh utama, memperlihatkan bagaimana perempuan berperan dalam kelangsungan hidup dan keseimbangan alam di tengah kerusakan lingkungan yang terjadi. Adapun analisis peran perempuan terhadap lingkungan dijabarkan sebagai berikut.

(02) Ia lekas mengenali hutan yang bukan tanah kelahirannya sendiri. (Seftiana, 2023)

Kutipan ini menggambarkan peran perempuan dalam melestarikan lingkungan melalui kemampuan Uma memahami hutan, yang mencerminkan insting dan pengetahuan lokal perempuan terhadap ekosistem. Meskipun bukan asalnya, Uma menunjukkan tanggung jawab sebagai pelindung alam dengan sikap inklusif dan

empatik terhadap keanekaragaman ekosistem. Secara keseluruhan, ini menyoroti peran penting perempuan dalam melindungi dan memahami lingkungan.

D. Cerpen “Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah” (*Kompas*, 2021) karya Rizqi Turama

Dalam cerpen “*Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah*”, peran perempuan terhadap lingkungan tergambarkan melalui kebiasaan ibu yang menanam tanaman bumbu di halaman rumah untuk menjaga kelezatan masakannya. Kebiasaan ini mencerminkan hubungan perempuan dengan alam, di mana mereka merawat tanaman untuk keberlanjutan hidup sehari-hari. Perselisihan antara ibu dan menantu muncul ketika menantu lebih memilih bumbu instan dan menanam bunga, menggambarkan perbedaan cara pandang terhadap hubungan dengan alam. Cerpen ini menunjukkan bagaimana perempuan memainkan peran penting dalam merawat lingkungan melalui kegiatan sehari-hari seperti bertanam. Adapun analisis peran perempuan terhadap lingkungan dijabarkan sebagai berikut.

(02) Ia biasa menanam sendiri sebagian besar bumbu dapur yang akan dipakai. (Turuma, 2021)

Kutipan ini menyoroti peran perempuan dalam hubungan mereka dengan lingkungan melalui tindakan ibu yang menanam bumbu dapur. Keputusan ini mencerminkan kemandirian, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan pengurangan ketergantungan pada produk komersial berbahaya. Aktivitas ibu menggambarkan keterhubungan perempuan dengan alam, pengetahuan lokal tentang tumbuhan, serta kontribusi mereka pada keberlanjutan pangan dan kesehatan masyarakat. Secara

keseluruhan, ini menunjukkan peran penting perempuan dalam menjaga hubungan berkelanjutan dengan lingkungan melalui praktik pertanian mandiri dan bertanggung jawab.

E. Cerpen “Perempuan Bunga” (*Kedaulatan Rakyat*, 2021) karya Rumadi

Dalam cerpen ini, tokoh perempuan bunga berperan penting dalam perubahan lingkungan. Ketika bunga itu menjelma menjadi perempuan cantik, kota yang semula kotor dan penuh sampah berubah menjadi kota yang wangi, dengan penduduk yang bekerja sama membersihkan lingkungan. Perubahan ini mencerminkan peran perempuan sebagai agen perubahan yang membawa keharmonisan dan kebersihan, serta menunjukkan keterkaitan antara perempuan dan perbaikan lingkungan. Peran tokoh perempuan bunga menggambarkan bagaimana perempuan dapat berkontribusi pada pemulihan dan pelestarian lingkungan. Adapun analisis peran perempuan terhadap lingkungan dijabarkan sebagai berikut.

(05) Mereka pun terus bergandengan tangan berhari-hari tanpa henti. Menyusuri kota yang hampir mati, menjadi hidup kembali. (Rumadi, 2021)

Kutipan ini menggambarkan peran perempuan dalam lingkungan melalui komitmen dan solidaritas dalam perubahan, seperti tercermin dalam frasa "terus bergandengan tangan berhari-hari tanpa henti." Hal ini mencerminkan pentingnya kolaborasi untuk melestarikan lingkungan. Frasa "kota yang hampir mati, menjadi hidup kembali" menunjukkan perempuan sebagai agen perubahan yang menghidupkan ruang terabaikan dan memberi harapan bagi komunitas. Secara keseluruhan, kutipan ini menekankan bahwa dedikasi dan kolaborasi perempuan

memainkan peran kunci dalam merestorasi lingkungan.

F. Cerpen “Perempuan yang Mencintai Pohon” (*Tanjungpinang Pos*, 2020) karya Wahid Kurniawan

Dalam cerpen “*Perempuan yang Mencintai Pohon*”, peran perempuan terhadap lingkungan tergambarkan pada tokoh perempuan bisu yang sangat mencintai pohon sawo kecil. Pohon tersebut bagi tokoh perempuan ini merupakan tempat perlindungan dan kenyamanan, seperti memeluk ibunya. Cinta dan kepeduliannya terhadap pohon ini mencerminkan hubungan emosional yang mendalam dengan alam, serta pengorbanan yang dilakukan untuk mempertahankan lingkungan yang dihancurkan oleh kekuatan eksternal, seperti pengelola tambang. Tokoh perempuan bisu menjadi simbol penting dalam menjaga alam dan menggambarkan peran perempuan dalam melestarikan lingkungan. Adapun analisis peran perempuan terhadap lingkungan dijabarkan sebagai berikut.

(1) Membayangkan sebuah alat berat yang dengan mudah merubuhkan si pohon, hati perempuan itu jadi kian mengerut. (Kurniawan, 2020)

Kutipan ini menggambarkan peran perempuan dalam lingkungan melalui keterikatan emosional mereka dengan alam. Ungkapan "hati perempuan itu jadi kian mengerut" menunjukkan empati dan kepedulian terhadap pohon, simbol hubungan perempuan dengan alam. Gambaran alat berat yang "merubuhkan si pohon" melambangkan dampak destruktif industrialisasi, dengan perempuan merasakan langsung kerusakan ini. Reaksi emosional mereka mencerminkan peran sebagai penjaga alam dan komitmen untuk

melestarikan lingkungan. Secara keseluruhan, kutipan ini menyoroti pentingnya perasaan perempuan terhadap pelestarian alam.

**RELASI PEREMPUAN TERHADAP LINGKUNGAN DALAM CERPEN INDONESIA MUTAKHIR TAHUN 2020-2023**

Dalam cerpen Indonesia terbaru dari tahun 2020 hingga 2023, penulis menganalisis hubungan perempuan dengan lingkungan, menemukan berbagai aspek yang menggambarkan relasi ini. Pembacaan yang cermat dan berulang menghasilkan data yang menunjukkan bagaimana perempuan dalam cerpen-cerpen tersebut berinteraksi dengan lingkungan, baik alam maupun sosial, serta bagaimana relasi ini mempengaruhi peran dan identitas mereka. Aspek-aspek tersebut kemudian dibahas untuk menggali makna yang terkandung dalam representasi perempuan dan lingkungan di dalamnya.

A. Cerpen “Malam Arwah” (*Koran Tempo*, 2023) Karya Risda Nur Widia

Dalam cerpen “*Malam Arwah*” karya Risda Nur Widia, tokoh utama perempuan, Takara Kairi, memiliki relasi dengan lingkungan yang dipengaruhi oleh suaminya. Suami Takara, yang sejak kecil dicampakkan ibunya dan berinteraksi dengan tumbuhan, meminta untuk dikuburkan di bawah pohon elm di halaman rumahnya sebelum meninggal. Keinginan suaminya ini membentuk hubungan Takara dengan lingkungan, menghubungkannya dengan pohon elm dan kenangan akan suaminya. Meskipun ada dua anak perempuan Takara, hanya Takara yang memiliki hubungan signifikan dengan lingkungan, yang menunjukkan pengaruh suaminya terhadap relasinya dengan alam. Adapun analisis relasi

perempuan terhadap lingkungan dijabarkan sebagai berikut.

(03) Akan tetapi, Takara Kairi juga melakukan semua hal itu atas dasar wasiat suaminya. Karena, tanpa diketahui oleh kedua putrinya, suaminya dahulu pernah dikuburkan di bawah pohon elm tersebut. (Widia, 2023)

Pada kutipan ini penulis mengidentifikasi bahwa tindakan Kairi yang mengikuti wasiat suaminya untuk dikuburkan di bawah pohon menciptakan hubungan antara manusia dan makna spiritual pohon tersebut. Kairi tidak hanya menghormati keinginan suaminya, tetapi juga mengaitkan keluarganya dengan lingkungan, membentuk hubungan yang harmonis antara kenangan, keluarga, dan alam.

B. Cerpen “Sumur Pandan” (Solopos, 2023) karya Sekar Mayang

Dalam cerpen ini, tokoh Bimo merasa penasaran dengan Sumur Pandan yang selalu dilarang orang tuanya karena dianggap angker. Setelah memutuskan untuk pergi, Bimo bertemu dengan sosok perempuan penjaga sumur yang melindungi area tersebut dari anak-anak. Penulis mengidentifikasi adanya relasi antara kedua tokoh perempuan—Ibu Bimo yang melarangnya dan perempuan penjaga sumur—terkait dengan perlindungan terhadap Bimo. Selain itu, Bimo juga memiliki relasi tersendiri dengan lingkungan tersebut, yang dipengaruhi oleh rasa penasaran dan interaksi dengan sosok penjaga sumur. Adapun analisis relasi perempuan terhadap lingkungan dijabarkan sebagai berikut.

(05) Aku juga heran mengapa banyak anak tertarik dengan tanah lapang itu. Tempat itu tidak bisa dijadikan arena menerbangkan layangan, tidak pula jadi lahan bermain sepak bola. Ada sesuatu di sana yang jelas-jelas menarik perhatian anak-anak. (Mayang, 2023)

Pada kutipan ini penulis menemukan bahwa tanah lapang memiliki daya tarik misterius yang sulit dijelaskan secara logis, dipengaruhi oleh tokoh perempuan penjaga Sumur Pandan. Meskipun tempat itu tidak cocok untuk bermain, anak-anak, termasuk Bimo, merasa tertarik untuk masuk. Hal ini menunjukkan adanya sesuatu dalam alam yang menarik perhatian mereka, meskipun mereka tidak sepenuhnya memahami atau dapat mengendalikannya. Bimo pun merasa heran dengan ketertarikan anak-anak terhadap tempat itu.

C. Cerpen “Dilalap dalam Lelap” (Kompas, 2023) karya Miranda Seftiana

Cerpen “*Dilalap dalam Lelap*” menceritakan tentang Uma dan Lindung, dua orang utan yang harus mandiri mencari makan setelah Abah mereka mati terpenggang dalam kebakaran hutan yang disebabkan oleh ulah manusia. Uma dan Lindung sering tidak diajak bergabung dengan kelompok orang utan lainnya, sehingga Uma harus belajar mandiri menjelajahi hutan. Selain kedua tokoh ini, cerpen juga menggambarkan tokoh manusia yang memiliki relasi terhadap alam, dengan data-data yang menunjukkan bagaimana tindakan manusia, seperti membuka lahan, memengaruhi lingkungan dan kehidupan Uma serta Lindung.

(02) Tanpa sengaja Abah menginjak tanah gambut yang masih menyisa bara api dari kebakaran lahan. Tubuh Abah terjebak, terpenggang hidup-hidup tanpa bisa melawan. (Seftiana, 2023)

Pada kutipan ini penulis menemukan bahwa kebakaran lahan gambut yang disebabkan oleh ulah manusia menggambarkan dampak eksploitasi terhadap alam. Manusia, sebagai penguasa alam, menciptakan bencana yang merugikan makhluk lain seperti Abah. Meskipun Abah adalah hewan yang hidup

di habitat alami, ia tidak dapat mengendalikan kebakaran yang terjadi, yang menunjukkan bagaimana alam bisa menjadi kekuatan tak terkendali akibat kerusakan yang disebabkan manusia.

D. Cerpen “Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah” (*Kompas*, 2021) karya Rizqi Turama

Dalam cerpen “*Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah*” karya Rizqi Turama, tokoh ibu memiliki kebiasaan menanam tanaman bumbu di halaman rumah untuk menjaga kelezatan masakannya. Kebiasaan ini mulai berubah ketika anaknya menikah, dan menantunya lebih memilih menggunakan bumbu instan serta menanam bunga. Perbedaan ini menimbulkan perselisihan antara keduanya. Cerpen ini menggambarkan relasi perempuan terhadap lingkungan, yang tercermin pada kebiasaan ibu menanam bumbu dan pilihan istri untuk mengganti tanaman bumbu dengan bunga, menciptakan ketegangan dalam hubungan keluarga.

(04) Bagi ibu, memasak dengan bumbu yang ditanam dan diolah sendiri akan menghasilkan rasa yang lebih ‘nendang’. (Turama, 2021)

Pada kutipan ini penulis menemukan relasi saling menguntungkan antara ibu dan tanaman bumbu dapur. Ibu merawat, menanam, dan memanen bumbu seperti cabai, jahe, dan kunyit, yang mencerminkan penghargaan terhadap alam. Tanaman tersebut memberikan manfaat bagi ibu, sementara ibu juga merawatnya dengan perhatian, menciptakan hubungan seimbang antara manusia dan alam untuk menghasilkan masakan yang lebih autentik dan kaya rasa.

E. Cerpen “Perempuan Bunga” (*Kedaulatan Rakyat*, 2021) karya Rumadi

Cerpen ini menggambarkan tokoh Nurman yang menyukai bunga dan hidup

di kota yang buruk dengan sampah dan kriminalitas. Saat Nurman mendekati bunga di tepi jalan, bunga tersebut berubah menjadi perempuan cantik, dan kota pun berubah menjadi wangi. Penduduk kota mulai membersihkan lingkungan mereka, dan mereka menginginkan Nurman menjadi pemimpin. Relasi antara tokoh perempuan bunga dan kota tercermin dalam perubahan kota yang buruk menjadi lebih baik setelah kemunculan bunga yang membawa keindahan dan harapan, menggambarkan hubungan simbiotik antara alam dan masyarakat. Adapun analisis relasi perempuan terhadap lingkungan dijabarkan sebagai berikut.

(03) Mereka pun terus bergandengan tangan berhari-hari tanpa henti. Menyusuri kota yang hampir mati, menjadi hidup kembali. (Rumadi, 2021)

Pada kutipan ini penulis menemukan relasi antara Nurman dan perempuan bunga yang bekerja bersama untuk menghidupkan kembali kota yang hampir mati. Proses ini mencerminkan perubahan positif yang berkelanjutan, di mana alam berfungsi sebagai agen penyembuh yang tidak hanya memperbaiki lingkungan fisik, tetapi juga membangkitkan semangat sosial dan hubungan antar manusia.

F. Cerpen “Perempuan yang Mencintai Pohon” (*Tanjungpinang Pos*, 2020) karya Wahid Kurniawan

Dalam cerpen “*Perempuan yang Mencintai Pohon*” karya Wahid Kurniawan, tokoh perempuan bisu memiliki relasi mendalam dengan pohon sawo kecil di halaman rumahnya, yang baginya seperti memeluk ibunya. Pohon ini menjadi tempat pelipur lara dari kekerasan ayah tirinya. Namun, pohon tersebut akan ditebang oleh pihak pengelola tambang setelah rumah mereka dijual. Penulis menemukan relasi perempuan terhadap

lingkungan pada tokoh perempuan bisu, sementara relasi dari pihak pertambangan menunjukkan dampak eksploitasi terhadap alam untuk kepentingan ekonomi.

(03) Di bawah rindang payung daunnya, perempuan itu seolah memiliki semestanya sendiri. Ia tak peduli dengan dunia luar. (Kurniawan, 2020)

Pada kutipan ini penulis menemukan relasi tokoh perempuan bisu dengan alam melalui frasa "Di bawah rindang payung daunnya, perempuan itu seolah memiliki semestanya sendiri," yang menggambarkan keterhubungannya dengan pohon sebagai pelindung dari dunia luar yang penuh kesulitan dan kerusakan. "Dunia luar" merujuk pada kerusakan lingkungan akibat pertambangan dan kesulitan sosial lainnya, menunjukkan bahwa perempuan tersebut berada dalam posisi terisolasi dan lebih lemah dibandingkan dengan tantangan besar yang ada di sekitarnya.

## **SIMPULAN**

Dalam cerpen Indonesia mutakhir tahun 2020-2023, perempuan digambarkan sebagai agen perubahan yang penting dalam menjaga dan merawat lingkungan. Mereka tidak hanya terlibat dalam kegiatan sehari-hari, tetapi juga berperan aktif dalam pelestarian alam dan pemecahan masalah lingkungan. Relasi perempuan dengan lingkungan sangat beragam, mencerminkan hubungan emosional yang kuat, serta perjuangan dan ketahanan dalam menghadapi dampak kerusakan lingkungan. Cerpen-cerpen ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kesadaran ekologis yang tinggi, menjadikan mereka subjek sentral dalam upaya pelestarian lingkungan di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.Sonny Keraf, 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Astuti, T. M. (2012). Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan. *Indonesian Journal of Conservation*, 49-60.
- Kurniawan, Wahid. (2020). Cerpen Perempuan yang Mencintai Pohon. *Tanjungpinang Pos*. 10 Oktober. Ruangsastra.
- Mayang, Sekar. (2023). Cerpen Sumur Pandan. *SOLOPOS*. 29 Juli. Solopos.espos.id.
- Rumadi. (2021). Cerpen Perempuan Bunga. *Kedaulatan Rakyat*. 19 November. Ruangsastra.
- Seftiana, Miranda. (2023). Cerpen Dilalap dalam Lelap. *KOMPAS*. 3 Desember. Kompas.id.
- Shiva, Vandana, Maria Mies. (2005). *Ecofeminisme: Perspektif Gerakan Perempuan & Lingkungan*. Yogyakarta: IRE Press
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Turama, Rizqi. (2021). Cerpen Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah. *KOMPAS*. 16 Mei. Kompas.id.
- Widia, Risda Nur. (2023). Cerpen Malam Arwah. *KORAN TEMPO*. 11 Juni. Tempo.co.
- Wiyatmi. (2018). *Ekofeminisme dalam Sastra Indonesia*. Cantrik Pustaka.